

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/*interview*, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, perwakilan dari guru, dan juga perwakilan dari siswa MTsN 1 Tulungagung. Pada pembahasan bab ini akan disampaikan tentang a) paparan data penelitian dan b) temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan peneliti dari wawancara/*interview*, observasi, dan dokumentasi selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

A. Paparan Data Penelitian

1. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung

Tugas kepala madrasah yang harus dilakukan dalam mengelola tenaga kependidikan yaitu melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala MTsN 1 Tulungagung memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru dalam melaksanakan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Baik yang dilaksanakan madrasah ataupun

kegiatan yang di luar madrasah. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kompetensi teman-teman guru disini bisa dengan sering mengikuti diklat dari KEMENAG atau lembaga lain baik yang sifatnya ditunjuk maupun yang bersifat murni. Kemudian mengikuti seminar-seminar, workshop dan itu sering kali di ikuti oleh teman-teman guru disini. Lalu madrasah juga mengadakan pelatihan sendiri dengan mengundang tutor dari luar.”⁸³

Senada dengan wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Bambang Setiono selaku guru Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa :

“Ya banyak mbak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, biasanya dari dinas itu bisa dengan menunggu giliran diklat dan biasanya madrasah juga mengadakan pelatihan workshop secara mandiri. Tapi kalau untuk pribadi ya dari guru itu sendiri harus aktif mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan forum ilmiah yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik.”⁸⁴



Gambar 4.1 Workshop Guru MTsN 1 Tulungagung⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Dokumentasi Workshop Guru MTsN 1 Tulungagung Tanggal 14 Januari 2021

Dari paparan hasil wawancara tersebut kepala madrasah selalu berupaya untuk menjalankan perannya sebagai *manajer* dengan disiplin dan baik. Bisa dilihat bahwa kepala madrasah tidak hanya mengikutkan guru untuk pelatihan di luar sekolah, tetapi kepala madrasah juga mengadakan pelatihan untuk lembaganya MTsN 1 Tulungagung secara mandiri dengan mengundang narasumber untuk mengisi acara pelatihan yang diadakan. Sebagai *manajer* kepala madrasah berharap dengan usaha yang dilakukan dengan mengikutsertakan guru-guru diklat dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga guru akan lebih memahami pelaksanaan proses pembelajaran. Kemudian dari hasil paparan wawancara dapat diketahui bahwa cara yang ditempuh oleh guru sendiri untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya adalah dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Bahwasannya pada tahun ajaran baru madrasah selalu mengadakan workshop. Pada tanggal 14 Januari 2021 telah diadakan workshop sehari yang bertempat di ruang guru MTsN 1 Tulungagung dengan tema “Menuju Madrasah Riset”. Dengan narasumber kepala seksi Kelembagaan dan Sistem Informasi Kemenag Propinsi Jawa Timur yaitu bapak Trianto.⁸⁶

Kepala madrasah juga memberikan kesempatan pada guru-guru bagi yang ingin meningkatkan kompetensinya dengan studi lanjut seperti yang diungkapkan bapak Bapak Drs. Kahfi Nurudduja bahwa :

⁸⁶ Observasi di MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2021

“Tentu kami selalu mendukung sepenuhnya jika ada teman-teman guru yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kami juga tetap menghimbau guru yang ingin melanjutkan studi misalnya yang jaraknya dekat seperti di IAIN Tulungagung juga agar tidak meninggalkan tugas pokoknya sebagai guru. Biasanya kalau yang melanjutkan studi pendidikan dengan jaraknya dekat ada surat izin belajar. Kalaupun ada dan perlu surat tugas belajar, kalau sekiranya harus cuti meninggalkan tugasnya sebagai guru, ya kita persilahkan. Toh nanti pada akhirnya kalau sudah selesai yang mengambil untung madrasah juga. Dan teman-teman guru di MTsN 1 Tulungagung sendiri ini banyak yang sudah menyelesaikan pendidikan S2.”⁸⁷

Selaras dengan paparan di atas, Bapak Miftahul Badar M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

“Guru disini banyak yang sedang menempuh S2 mbak dan juga yang menyelesaikan sudah ada. Bapak kepala sangat mengizinkan ya mbak jika ada guru yang mau melanjutkan pendidikannya. Apalagi kalau S2 nya di IAIN Tulungagung sini kan dekat, gurunya juga masih bisa mengajar di sekolah. Ini nantinya juga berdampak dalam kemampuan mengajar guru menurut saya. Karena, semakin banyak ilmu atau pengalaman yang didapat guru semakin baik juga cara mengajar guru tersebut di kelas.”⁸⁸

Dari paparan hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bapak kepala madrasah selalu mendukung guru dengan memberi kesempatan pada guru yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yang diharapkan agar keterampilan dan pengetahuan seseorang itu semakin tinggi dan dapat berkembang lebih baik lagi. Karena keterampilan dan pengetahuan tidak akan berkembang jika tidak diasah secara intens. Oleh karena itu, melanjutkan pendidikan menjadi salah satu langkah untuk mengasah kemampuan.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

Kemudian Bapak Drs. Kahfi Nurudduja juga mengungkapkan bahwa :

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga dengan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP itu wadah atau perkumpulan untuk guru mata pelajaran yang ada di kota/kabupaten sebagai sarana berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi mereka saling berdiskusi, dan teman-teman disini seringkali memberikan solusi apabila ada diantara temen-temen guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Misalnya ada teman-teman guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi mata pelajaran, Nah disitu biasanya dibahas, dicari solusi bersama-sama agar mudah disampaikan itu bagaimana, metodenya seperti apa, kemudian apakah memerlukan alat peraga.”⁸⁹

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Anjar Wulandari, S. Pd selaku guru mata pelajaran

Bahasa Jawa bahwa :

“Jadi begini mbak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ada kegiatan sanggar, kegiatan sanggar itu MGMP. Kita di situ ada satu wadah bagaimana kita saling asah, asih dan asuh untuk guru mata pelajaran dimana kita saling bertukar pengalaman, informasi, memotivasi sesama guru, kemudian saling memberi masukan, kemudian pemecahan masalah terkait problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan masih banyak lagi kegiatan yang ada di MGMP ini mbak. Dan menurut saya dengan adanya wadah seperti MGMP ini dapat meningkatkan potensi diri saya dan mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan zaman.”⁹⁰

Adapun pernyataan Bapak Drs. Bambang Setiono selaku waka kurikulum MTsN 1 Tulungagung menjelaskan mengenai pelaksanaan MGMP sebagai berikut :

“MGMP ini pelaksanaannya dalam satu semester biasanya tiga kali mbak, dan tempatnya untuk tingkat MTs biasanya disini MTsN 1

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

Tulungagung. Forum MGMP ini kan sebenarnya bertujuan agar seorang guru itu dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya kemudian dapat memperbanyak pengetahuan guru. Menurut pandangan saya memang sangat berdampak sekali setelah guru mengikuti MGMP itu, guru tersebut dapat menerapkan metode mengajar baru untuk siswa agar siswa dapat menangkap penjelasan guru dengan cepat dan baik.”⁹¹

Dari paparan data hasil wawancara diatas, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung bertugas menggerakkan para guru untuk meningkatkan potensinya melalui diklat, seminar, workshop, kemudian dengan aktif mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kabupaten Tulungagung.

2. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi lembaga pendidikan yang dikelolanya, karena pelaksanaan seluruh program pendidikan di setiap sekolah dilaksanakan atau tidak, tercapai atau tidak tujuan pendidikan lembaga tersebut sangat bergantung pada keterampilan dan keberanian kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepala madrasah sebagai manajer dan *leader* memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja personilnya, terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Adapun langkah yang diambil oleh kepala MTsN 1 Tulungagung dalam menjalankan tugasnya (tanggung jawabnya) sebagai *leader* adalah sebagai berikut :

⁹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

1) Memberi contoh yang baik (suri tauladan)

Peran kepemimpinan merupakan faktor pendorong bagi bawahannya terutama adalah guru-gurunya. Kepala Madrasah merupakan seorang panutan, menjadi contoh keteladanan. Salah satunya dengan sikap disiplin. Jika kepala Madrasah memiliki sikap disiplin yang baik maka guru-gurunya akan mengikuti. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung, menanamkan jiwa disiplin, ketulusan dan etos kerja yang baik. Oleh karena itu, diharapkan guru bisa mencontoh perilaku kepala madrasah.

Dalam menjalankan tugasnya kepala MTsN 1 Tulungagung seperti yang dipaparkan oleh bapak Drs. Kahfi Nurudduja adalah :

“Sebagai pemimpin, kita pastinya harus bisa mengayomi seluruh staff ya mbak baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Jadi, semua tanpa membeda-bedakan berasal dari mana, baik yang tersertifikasi yang PNS atau non-PNS semua diperlakukan sama. Kepala madrasah sebagai leader disini, saya sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik terhadap teman-teman guru disini, dimana salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan hadir yang menggunakan presensi berbasis teknologi sidik jari atau *fingerprnt authentication*. jadi setiap kali guru yang datang harus absen dulu menggunakan *fingerprnt* yang ada di kantor, tidak hanya hadir saja mbak tetapi pulang pun kita juga menggunakan sidik jari untuk *check out*. Dengan penggunaan presensi seperti itu lebih baik dari presensi manual dulu, sehingga saya bisa terbantu sekali untuk memperoleh informasi absensi secara real.”⁹²

⁹² Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Miftahul Badar, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung bahwa :

“Ya untuk absensi disini semua menggunakan *fingerprint* ya mbak maksudnya absensi untuk gurunya, kalau siswa masih menggunakan absen manual karena siswa kan banyak jadi masih tidak memungkinkan jika menggunakan absensi berbasis teknologi seperti *fingerprint* itu.”⁹³

Adapun pernyataan tambahan oleh Ibu Anjar Wulandari S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa MTsN 1 Tulungagung bahwa :

“Pak Kahfi ini orangnya sangat disiplin mbak. Jadi beliau selalu datang tepat waktu ke Madrasah dan tidak jarang beliau datang lebih awal dari guru-guru disini dan tidak lupa untuk selalu menyambut siswa maupun guru yang datang dengan berjabat tangan.

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum MTsN 1 Tulungagung Bapak Drs. Bambang Setiono sebagai berikut :

“Sejauh ini bapak kepala memang mencontohkan dengan baik kedisiplinan hadir. Selama beliau tidak ada urusan seperti rapat yang dilaksanakan pada pagi hari sekali, itu beliau selalu datang ke madrasah lebih dahulu dibandingkan guru-guru. Kalau rapatnya agak siang kira-kira jam 8 an beliau selalu hadir/mampir dahulu ke madrasah.”



Gambar 4.2 Disiplin Datang Kepala Madrasah⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

⁹⁴ Dokumentasi kepala madrasah dan guru datang lebih awal Tanggal 14 Januari 2021

Dari paparan hasil wawancara tersebut kepala madrasah melakukan perannya sebagai *leader* dengan disiplin hadir/datang ke madrasah. Dalam meningkatkan kedisiplinan hadir, kepala madrasah berupaya dengan menerapkan daftar hadir (presensi) guru menggunakan *fingerprint*. Dengan adanya presensi seperti itu kepala madrasah sangat terbantu dalam meminimalisir waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui siapa guru yang rajin dan guru yang sering absen. Tidak hanya itu, dengan *fingerprint*, kepala madrasah memperoleh data/informasi mudah dan akurat, karena informasi sidik jari dan wajah karyawan akan langsung disimpan di mesin absensi, dan dapat diolah menjadi laporan yang lebih detail dan tidak bisa di manipulasi.

Tidak hanya kedisiplinan datang, kepala MTsN 1 Tulungagung juga menerapkan disiplin guru dalam perangkat pembelajaran. Tugas guru adalah mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut diperlukan disiplin guru agar semua tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Guru dituntut disiplin dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah mempersiapkan pembelajaran..

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja selaku kepala MTsN 1 Tulungagung bahwa :

“Dalam disiplin perencanaan pembelajaran semua guru disini dituntut untuk membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran baik berupa silabus, analisis SK/KD, RPP, prota promes dan bahan ajar. Dimana nanti pengumpulannya itu di bapak waka kurikulum sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Biasanya saya meminta semua guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran

itu diawal tahun ajaran baru atau diawal semester. Kemudian misalnya sebelum tenggat waktu yang ditentukan guru belum mengumpulkan ya nanti akan diberikan peringatan mbak.”⁹⁵

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Drs. Bambang Setiono selaku wakil kurikulum MTsN 1 Tulungagung bahwa :

“Iya mbak kalau disiplin perencanaan pembelajaran pasti selalu diterapkan oleh kepala madrasah. Jadi guru-guru di awal tahun ajaran baru atau setiap semester baru nanti mengumpulkan semua perangkat pembelajarannya di saya waka kurikulum. Kemudian saya koreksi sudah sesuai kurikulumnya apa belum, materinya sesuai apa tidak. Jika nanti diperlukan ada revisi ya nanti itu dikembalikan lagi kepada gurunya.”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kepala madrasah dalam disiplin perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan waktu kepada para guru untuk menyelesaikan dan mengumpulkan perangkat perencanaan pembelajarannya kepada wakil kepala kurikulum setiap tahun ajaran baru atau setiap awal semester. Mulai dari RPP, SK/KD, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan lain-lain.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman peneliti yang terjun ke lapangan, pernyataan-pernyataan di atas memang benar adanya. Sikap disiplin tidak hanya diterapkan kepada peserta didik saja, melainkan kepala madrasah juga menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada guru. Disiplin tersebut berupa disiplin kehadiran dan disiplin perencanaan pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwa kepala madrasah sudah

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

memberikan contoh yang baik dalam disiplin hadir, kepala madrasah selalu datang tepat waktu bahkan sebelum bel masuk berbunyi. Kepala madrasah selalu menyambut siswa/siswinya dengan berdiri di depan halaman sekolah.⁹⁷

2) Memberi motivasi kerja

Implementasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi. Jika kepala sekolah ingin memiliki guru yang berkompeten maka harus memiliki berbagai cara untuk memotivasi guru agar terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya dan motivasi ini harus dilakukan secara *continue* atau terus menerus. Seperti ketika di wawancara oleh peneliti dalam pelaksanaannya, kepala MTsN 1 Tulungagung menerapkan sebagai berikut :

“Untuk memotivasi guru agar terus bersemangat biasanya saya melakukan melalui memberikan kata-kata penyemangat. Ini saya lakukan secara terus menerus atau memberi perhatian kepada guru. Misalnya dengan mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya. Kemudian juga bisa dengan memberikan contoh tadi mbak, supaya guru dengan sendirinya mencontoh apa yang dilihat dan mempraktekkan sendiri tanpa di minta.”⁹⁸

Sama halnya penjelasan dari Ibu Anjar Wulandari S. Pd. bahwa :

“Dalam memotivasi guru, kepala madrasah sering sekali melontarkan kata-kata motivasi pada kita semua para guru mbak. Ketika rapat misalnya, itu sering kali terjadi. Kata-kata penyemangat yang diberikan kepala madrasah biasanya mengenai pengarahan pada guru agar kinerja guru terus meningkat. Saya sebagai guru, bentuk motivasi dalam sebuah kata-kata itu perlu

⁹⁷ Observasi di MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

penting ya mbak, karena semangat guru sendiri bisa dikatakan dinamis mbak naik turun cepat berubah-ubahnya seperti itu.”⁹⁹

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kepala madrasah menyadari bahwa pentingnya dorongan untuk guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya untuk memotivasi para guru, kepala MTsN 1 Tulungagung menerapkannya dengan memberikan kata-kata penyemangat dan pengarahan kepada guru. Hal ini biasanya dilakukan kepala madrasah pada saat rapat bulanan bersama seluruh dewan guru.

3) Memiliki keterampilan berkomunikasi

Kepala madrasah sebagai sumber informasi sangatlah penting. Kepala madrasah harus mampu mengelola dan menyampaikan informasi secara internal kepada warga sekolah dan eksternal madrasah dengan masyarakat. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi kepala madrasah untuk mempengaruhi guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sebagai tenaga pengajar.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs, Kahfi Nurudduja selaku kepala MTsN 1 Tulungagung bahwa :

“Ya seperti yang saya bilang sebelumnya dengan tidak membedakan kepada seluruh bawahan tadi tidak ada yang lebih dekat ataupun jauh kemudian yang saya lakukan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman, kondusif, menyenangkan dengan apa ya mbak bisa dikatakan menjalin komunikasi yang baik, baik itu serius, ngobrol, bercanda sama guru-guru di kantor yang nantinya

⁹⁹ Wawancara dengan guru Bahasa Jawa MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

akan memperkuat ikatan pertemanan dan persahabatan kemudian memberikan perhatian dengan teman-teman guru disini baik secara personal maupun kelompok.”¹⁰⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Anjar Wulandari S. Pd.

selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa beliau menjelaskan bahwa :

“Pak kahfi sendiri itu orangnya *friendly* mbak sama semua orang, jadi sama guru-guru disini semua mengayomi, enakan juga beliau sehingga kami guru-guru disini tidak sungkan jika ingin mengajak beliau berdiskusi, bergurau, ya pokoknya beliau selalu berusaha menciptakan suasana yang harmonis disini, kemudian peduli sesama misal nya ketika ada guru yang sakit sampai berhari-hari tidak masuk pak kepala selalu menyempatkan untuk menjenguk.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Drs. Bambang Setiono selaku wakil kurikulum MTsN 1

Tulungagung sebagai berikut :

“Ya dalam berkomunikasi dengan para bawahannya, bapak kepala sudah melakukan itu dengan baik mbak. Biasanya kalau jam istirahat datang ke ruang guru, ngobrol, jagongan sama guru-guru di kantor, ya bercanda. Bapak kepala ini tidak pernah membedakan antara guru yang sudah PNS atau yang belum PNS. Meskipun dalam hal apapun, misalnya dalam kepanitian pengurusnya ya campur semua guru baik yang PNS maupun Non PNS, jadi tidak selalu mengedepankan yang PNS mbak. Ketika sudah begini, nantinya kan tercipta hubungan antar guru dan atasan yang harmonis, terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, tidak ada diskriminasi apapun. Jadi kalau semisal ada apapun mau sharing atau apa yang berhubungan menghadap dengan kepala madrasah tidak canggung, tidak takut, ya biasa saja guru-guru disini kalau mau berdiskusi, di panggil ke ruang bapak kepala. Karena itu tadi, bapak kepala yang sudah akrab dengan para bawahannya.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru Bahasa Jawa MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

Kepala madrasah menyadari bahwa beliau akan menjadi panutan bagi anggota sekolah, baik guru, siswa dan staaff. Jadi dari paparan hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru di MTsN 1 Tulungagung sudah terjalin dengan baik, sehingga terjalinnya hubungan yang akrab dan terciptanya suasana yang harmonis. Melalui gaya komunikasi kepala sekolah seperti itu diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kinerja guru.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melalui observasi menemukan fakta bahwa pada tanggal 12 januari 2021 ketika peneliti hendak menemui beberapa guru di ruang guru, pada jam istirahat, peneliti melihat kepala madrasah datang ke ruang guru untuk bercengkrama, senda gurau dengan para guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu menjalin hubungan yang akrab dengan para bawahannya. Sehingga muncul suasana yang harmonis, memiliki rasa kekeluargaan di lingkungan kerja.¹⁰³

4) Melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran juga sangat penting untuk memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sehingga kepala madrasah

¹⁰³ Observasi di MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021

disini bertanggung jawab untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja selaku kepala MTsN 1 Tulungagung bahwa :

“Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan berkembangnya zaman, fasilitas penunjang pembelajaran sangat penting. Dan Alhamdulillah di MTsN 1 Tulungagung ini hampir terpenuhi ya mulai dari fasilitas internet wifi di madrasah agar guru mudah jika ingin mencari materi pembelajaran. Wifi itu dipasang di beberapa tempat mbak di ruang guru, kantor tata usaha, kemudian di laboratorium lantai 2 ya, kemudian setiap kelas sudah lengkap ada proyektor dan LCD, lalu di kantor, di kelas-kelas juga dilengkapi dengan CCTV tapi untuk kelas ini belum semua ada CCTV mbak yang sebagian ini masih menyusul.”¹⁰⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Miftahul Badar M.d.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat diwawancarai oleh peneliti:

“Sarana pembelajaran yang ada disini itu lengkap mbak ada LCD beserta proyekturnya sendiri-sendiri di setiap kelas. Saya dulu disini kaget beda dengan sekolahan saya dulu, mau mengajar pakai proyektor saja sulit tetapi disini sudah disediakan. Mau pakai mic penguat suara itu juga ada kalau mungkin suaranya itu kurang keras atau memakai alat peraga jika dibutuhkan.”¹⁰⁵

Selanjutnya Ibu Anjar Wulandari S.Pd menambahkan sedikit pendapat sebagai berikut :

“Kita sangat terfasilitasi mbak untuk sarana pembelajaran disini, kalau mau mengajar memberikan/memutar video-video itu tinggal pakai LCD dan proyektor yang ada di kelas, kita juga bisa memanfaatkan sarana berbasis teknologi ya yaitu ketika keterampilan praktek membuat drama modern dengan *shooting*

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

bisa meminjam peralatan yang dibutuhkan di madrasah misalnya.”¹⁰⁶



Gambar 4.3 LCD dan Proyektor kelas MTsN 1 Tulungagung¹⁰⁷

Selain itu kepala madrasah bertanggung jawab dalam pengadaan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan. Kepala madrasah berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dan guru agar tidak hanya belajar di ruang kelas saja. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja sebagai berikut :

“Prasarana misalnya taman depan ini ya mbak meskipun masih belum maksimal, kami berkeinginan untuk menciptakan kondisi madrasah nyaman untuk pembelajarannya. Tidak hanya monoton belajar di kelas tetapi juga bisa belajar di luar kelas. Manakala ibu/bapak guru ingin situasi belajar yang baru, bisa menggunakan taman tersebut untuk diskusi di luar kelas.”¹⁰⁸

Tambahan sedikit penjelasan oleh Bapak Miftahul Badar M.Pd.I mengenai hal ini bahwa :

“Alhamdulillah di MTsN 1 Tulungagung prasarananya sudah memadai ya mbak. Disini ada musholla juga dimana untuk mata pelajaran agama sendiri musholla bisa dimanfaatkan anak-anak

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru Bahasa Jawa MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁷ Dokumentasi LCD dan Proyektor Kelas MTsN 1 Tulungagung Tanggal 7 November 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

untuk praktek misalnya praktek wudhu, sholat, tahlil, dan kegiatan lainnya.”¹⁰⁹

Kemudian Intan Fitria siswi kelas VIII menambahkan pernyataan yang serupa sebagai berikut :

“Guru-guru yang ada di MTs ini sangat memanfaatkan sarana pembelajaran kak. Biar kita tidak bosan belajar di kelas biasanya kita juga diajak guru belajar *outdoor* seperti di taman sekolah. Jadi kita bisa belajar sambil menikmati suasana alam.”¹¹⁰

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja bahwa dalam melaksanakan tugasnya tidak lepas dari kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru maupun warga sekolah lainnya. Adapun pernyataannya sebagai berikut :

“Pada saat kami berkeinginan untuk mewujudkan taman depan itu, prosesnya pertama kami rapatkan dengan staf pimpinan kemudian beberapa guru khususnya pada tingkat waka saya minta untuk memberi masukan kemudian saya sampaikan ke komite madrasah mendapatkan dukungan sepenuhnya jadilah taman tersebut. Nah ini sebuah contoh, saya dibantu oleh teman-teman, semua komponen yang ada di MTsN 1 Tulungagung tidak hanya guru, kepala sekolah, karyawan tetapi di dukung oleh semua pihak terutama komite madrasah. Di komite kita mendapatkan dukungan sepenuhnya untuk memajukan MTsN 1 Tulungagung ini yang saya kira mendapatkan kepercayaan masyarakat yang luar biasa.”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Siswi Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 13.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.4 Garden Roof MTsN 1 Tulungagung¹¹²

Berdasarkan hasil paparan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai leader dalam menunjang sarana dan prasarana pembelajaran sudah baik, beliau selalu berusaha untuk melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan di madrasah. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung cukup lengkap hanya saja masih kurang pemasangan CCTV di beberapa kelas, dengan sarana yang lengkap nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran cukup lengkap, sudah ada fasilitas internet, penataan tempat kerja, media pembelajaran, bangunan madrasah yang memadai, tetapi rencana program peningkatan dan perbaikan fasilitas madrasah tetap harus terus dilakukan agar madrasah bisa terus berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MTsN 1 Tulungagung sudah sangat baik dan cukup lengkap. Peneliti

¹¹² Dokumentasi Garden Roof MTsN 1 Tulungagung Tanggal 14 Januari 2021

berjalan menyusuri ruang-ruang kelas, memang benar adanya di setiap kelas telah terpasang sebuah LCD dan layar proyektor. Dan di pojok atap sebelah pintu juga telah terpasang CCTV.¹¹³

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kewenangan terbesar ada di tangan kepala madrasah, mengingat kepala madrasah adalah pemimpin. Menjaga dan memastikan bahwa guru dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya juga merupakan tanggungjawab kepala madrasah. Salah satu langkah yang biasanya diambil kepala madrasah dalam memastikan kualitas guru yaitu dengan supervisi atau pengawasan. Supervisi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi realita/ kenyataan sebenarnya dari tugas atau kegiatan seorang guru, terutama kegiatan belajar mengajar guru, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Implementasi peran kepala MTsN 1 Tulungagung sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut :

1) Mengadakan kunjungan kelas

Kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan dengan observasi proses kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar mulai dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh

¹¹³ Observasi di MTsN 1 Tulungagung tanggal 14 Januari 2021

Bapak Drs. Kahfi Nurudduja mengenai kunjungan kelas yang diterapkan di MTsN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut :

“Ya kalau kunjungan kelas pasti ada ya mbak selalu saya terapkan disini, jadi kalau kunjungan kelas saya langsung datang ke kelas melihat, mengamati secara langsung bagaimana teman-teman guru mengajar sesuai RPP nya atau tidak semacam itu, jadi jangan sampai perencanaan kegiatan pembelajaran itu melenceng jauh dari apa yang direncanakan oleh bapak/ibu guru sendiri. Kemudian kami memberikan penilaian dan pengukuran terhadap kinerja mengajar guru tadi seperti apa, selanjutnya baru bisa di lakukan tindak lanjut seperti apa perlu dibenahi cara mengajarnya atau perlu mendapat bimbingan langsung dari kepala sekolah.”¹¹⁴

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Anjar Wulandari, S. Pd beliau memaparkan :

“Iya untuk kunjungan kelas itu sering dilakukan oleh bapak kepala ya mbak, beliau sering memantau mengunjungi setiap kelas. Jadi tiba-tiba ketika mengajar bapak kepala masuk kelas untuk mengamati, mengobservasi bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.”¹¹⁵

Kemudian Bapak Drs. Kahfi Nurudduja menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan ketika kunjungan kelas sebagai berikut :

“Kalau terjun secara langsung begini, saya amati perangkat pembelajarannya, saya amati juga ketika guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran dan kemudian nanti ada catatan-catatan yang perlu saya sampaikan misalnya ada yang kurang ini, langsung saya tulis di catatan-catatan ini, saya kasih tau. Dengan hasil evaluasi yang saya sampaikan tadi bermaksud agar kedepannya ada peningkatan untuk guru itu tadi mbak.”¹¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah di MTsN 1 Tulungagung dalam melaksanakan *monitoring*

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Jawa MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

terhadap pengelolaan pembelajaran dengan diadakannya kunjungan kelas seperti ini kepala madrasah memperoleh data lengkap mengenai guru yang disupervisi, bisa mengamati secara langsung kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran, kreativitas guru dalam penggunaan media, model dan metode pembelajaran. Kemudian jika ada suatu masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, kepala madrasah dapat membantu guru dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi ketika mengajar.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja selain dengan kunjungan kelas, cara mengajar guru bisa dipantau melalui CCTV. Seperti yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“Biasanya saya juga memantau melalui laptop saya mbak, kan di setiap kelas ada CCTV nya yang ada audionya jadi bisa merekam suara juga. Saya bisa melihat, mengamati di laptop cara mengajar guru itu bagaimana, kemudian respon siswa-siswinya menunjukkan paham atau tidak atas penjelasan guru yang disampaikan tadi. Cara seperti ini sangat membantu juga mbak bagi kami, dengan monitoring melalui CCTV jadi lebih efisiensi waktu dan tenaga. Mengingat juga kelas yang ada di MTsN 1 Tulungagung juga banyak dan gedung madrasah yang luas ini. Tetapi meskipun sudah ada CCTV kami tetap melakukan kunjungan kelas secara *real* dengan mendatangi langsung setiap kelas.”¹¹⁷

Adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh Bapak Drs. Bambang Setiono bahwa :

“Ya kalau memantau guru-guru pak kepala itu pasti memiliki berbagai cara mbak yang dilakukan. Yang saya tau itu cara yang dilakukan pak kepala biasanya seperti kunjungan kelas tadi, atau kepala madrasah jalan-jalan ke setiap kelas dan mengamati proses KBM, ini hanya jalan di depan kelas ya mbak tidak masuk ke

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

dalam kelas, kemudian bisa juga dengan memperoleh informasi dari guru-guru lain, kemudian melalui CCTV.”¹¹⁸

Adapun tindakan lain yang diambil oleh bapak kepala madrasah yaitu dengan memantau proses belajar mengajar dengan memanfaatkan setiap CCTV yang ada di kelas, kemudian disambungkan pada laptop agar bisa diamati berbentuk gambar dan audio yang bisa di dengarkan. Pengawasan melalui CCTV diakui oleh kepala madrasah sangat efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Mengingat juga keadaan MTsN 1 Tulungagung yang cukup luas ini. Supervisi semacam ini dilakukan untuk mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan kondisi sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, kepala MTsN 1 Tulungagung tidak segan untuk berjalan mengelilingi kelas-kelas untuk memantau proses belajar mengajar. Meskipun adanya CCTV dapat membantu kepala madrasah untuk memantau guru, tetapi kepala madrasah masih tetap mengadakan kunjungan kelasnya secara rutin sesuai yang dijadwalkan.

2) Mengadakan pertemuan atau rapat

Kegiatan ini kepala sekolah mengadakan rapat dengan tenaga pendidik atau guru di madrasah. Kepala madrasah melakukan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Termasuk pertemuan rutin dengan guru, dalam hal ini rapat dilakukan dalam lingkup kegiatan supervisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah membahas permasalahan-

¹¹⁸ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

permasalahan di sektor pendidikan dan juga dalam lingkup lembaga yang bersifat perbaikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin bertugas mengarahkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran, membimbing guru dalam menangani siswa dan melakukan supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan kegiatan ini, kepala MTsN 1 Tulungagung memaparkan pernyataan sebagai berikut :

“Kalau mengadakan rapat dengan guru itu pasti rutin mbak. Dalam mengadakan rapat ini, untuk menentukan jadwalnya saya dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Rapat ini selalu saya adakan karena untuk memantau sejauh mana perkembangan proses belajar mengajar guru dikelas mbak. Kemudian membahas segala permasalahan yang dihadapi guru. Biasanya juga membahas agenda yang akan datang sesuai kalender akademik. Misalnya bulan ini ada ujian madrasah yang akan dilaksanakan di kelas 9, nanti ketika rapat ya membahasnya fokus pada hal itu.”¹¹⁹

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja mengenai kritikan dan saran dari guru adalah sebagai berikut :

“Hal yang sering saya sampaikan juga mengenai kritik dan saran dari bapak/ibu guru. Misalkan saya salah tolong diingatkan, saya malah senang jika mendapat kritik dan saran karena bisa dijadikan bahan evaluasi diri saya sendiri mbak.”¹²⁰

Senada dengan penjelasan oleh Drs. Bambang Setiono ketika di wawancara oleh peneliti bahwa :

“Untuk rapat ini memang selalu diadakan hampir setiap bulan mbak. Sebenarnya dalam rapat bulanan banyak hal yang dibahas mbak, mulai dari masalah sekolah, program hingga kemajuan dan kemunduran madrasah. Namun untuk yang sering sekali kita bahas adalah mengenai kinerja guru dalam pengelolaan kegiatan belajar

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

mengajar (KBM) dan juga permasalahan guru dalam proses KBM. Kemudian dicarikan solusinya bersama bapak kepala dengan musyawarah ketika rapat bulanan tersebut.”¹²¹

Adapun penjelasan lain dari Bapak Drs. Kahfi Nurudduja mengenai rapat terbatas yang juga biasa diadakan oleh beliau sebagai berikut :

“Rapat disini juga sering saya adakan mbak kalau di tingkat waka, ada masalah apapun sering. Kemudian di ruangan saya, saya panggil kita adakan rapat terbatas. Malah hampir setiap minggu mbak kalau di tingkat waka, bahkan satu minggu bisa dua kali, tiga kali pokoknya sering-sering kami ajak diskusi, ngobrol jika ada informasi baru segera saya sampaikan agar segera diteruskan kepada teman-teman guru semua.”¹²²



Gambar 4.5 Rapat Bersama Dewan Guru¹²³

Kepala MTsN 1 Tulungagung selalu terbuka dan ramah kepada semua anggota sekolah dan selalu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Kepala madrasah juga berharap mendapatkan kritik dan saran dari seluruh anggota sekolah, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan diri. Karena kritik dan saran dapat mengevaluasi kinerjanya, dan bagian mana dari kepemimpinannya yang masih kurang.

¹²¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

¹²² Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹²³ Dokumentasi Rapat Bersama Dewan Guru MTsN 1 Tulungagung Tanggal 27 Februari 2021

Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2021. Peneliti melihat secara langsung bahwa Drs. Kahfi Nurudduja selaku kepala MTsN 1 Tulungagung sedang berada di ruang guru untuk mengadakan rapat bulanan bersama dewan guru. Peneliti juga sempat menanyakan pembahasan yang akan dibahas dalam rapat tersebut yaitu mengenai proses belajar mengajar guru dan membahas mengenai milad madrasah yang akan datang.¹²⁴

3) Mengadakan pertemuan pribadi/individu

Kepala madrasah mengadakan pertemuan secara perseorangan dengan guru yang nantinya akan menghasilkan suatu percakapan, dialog antara supervisor dan guru. Dalam kegiatan ini kepala MTsN 1 Tulungagung menjelaskan sebagai berikut :

“Selain mengadakan rapat, saya juga menerapkan pertemuan secara pribadi dengan guru. Sebelumnya gini mbak, karena semua komponen di MTsN 1 Tulungagung tadi memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain, tidak ada sekat-sekat jadi ketika bapak/ibu guru kalau datang ke kantor saya, ya biasa tidak ada rasa semacam takut. Misalnya saya memanggil seorang guru ke ruangan saya ya mbak. Lalu diajak ngobrol, saya tanya apa ada kesulitan dalam mengajar. Kita *sharing* dan jika ada masalah dalam pembelajaran kita mencari solusi untuk mengatasinya bagaimana. Kemudian sekalian saat itu juga saya beri motivasi kepada guru-guru.”¹²⁵

Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Kahfi Nurudduja bahwa :

“Biasanya juga ketika guru minta tanda tangan apa gitu mbak ya, misalkan minta tanda tangan RPP. Nah ketika itu juga saya ajak ngobrol, saya tanya, saya gali informasi bagaimana guru tersebut dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Kemudian

¹²⁴ Observasi di MTsN 1 Tulungagung tanggal 27 Februari 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

bagaimana media pembelajaran yang digunakan apakah bisa menunjang pemahaman peserta didik. Ya saya kira itu mbak.”¹²⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Badar, M.Pd. I ketika wawancara dengan peneliti yaitu :

“Jikalau kepala madrasah menemukan ada kemampuan mengajar guru yang kurang baik atau belum maksimal, biasanya setelah selesai mengajar nanti kepala madrasah akan mengundang guru tersebut ke ruangnya untuk diberi arahan atau bimbingan mbak. Ya yang pasti dengan harapan setelah guru diberi bimbingan bisa mengajar siswa-siswinya lebih baik lagi.”¹²⁷

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah jika ada guru yang tidak sesuai yang direncanakan atau kurang maksimal dalam mengajar maka kepala madrasah akan memberikan pembinaan. Pembinaan ini melalui pertemuan *face to face* dengan cara memanggil guru ke ruang kepala madrasah untuk diberi arahan, bimbingan. Keuntungan yang didapatkan dari supervisi ini guru yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran tidak malu dengan guru lain, sehingga ketika pertemuan *face to face* guru lebih leluasa menceritakan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya supervisi seperti ini kepala MTsN 1 Tulungagung berharap dapat memberikan bantuan khusus kepada guru yang membutuhkan bimbingan dan memungkinkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik dan benar. Di

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung tanggal 9 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

samping itu, pertemuan individu guru akan mendapatkan bimbingan secara berkala dari kepala madrasah.

4) Mengadakan supervisi secara rutin

Kegiatan supervisi harus dilakukan secara rutin dan terus menerus, karena jika supervisi hanya dilakukan sekali, dua kali saja tidak akan membuahkan hasil. Kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para gurunya. Melalui implementasi supervisi secara berkala ini, diharapkan para guru yang telah disupervisi akan meningkatkan kemampuannya. Adapun yang disampaikan oleh Bapak Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala madrasah mengenai supervisi yang beliau lakukan adalah sebagai berikut :

“Jadi supervisi sudah kami jadwal bulan apa, minggu keberapa gitu mbak. Dalam melaksanakan supervisi saya tidak sendiri mbak, tetapi juga dibantu oleh bapak/ibu guru yang lain juga ada beberapa bapak/ibu guru yang saya tunjuk disini ikut membantu saya terutama di waka kurikulum karena sesuai tugasnya juga. Hampir setiap bulan ya mbak ada supervisi terutama dalam kegiatan belajar mengajar, perangkat-perangkatnya. Apalagi di awal tahun pelajaran selalu kami awali dengan workshop untuk persiapan memasuki tahun ajaran baru.¹²⁸

Selaras dengan paparan diatas Bapak Drs. Bambang Setiono selaku wakil kepala kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

“Supervisi di MTsN 1 ini sangat rutin mbak, soalnya saya sendiri yang membuat jadwalnya. Setiap satu bulan selalu ada supervisi dari bapak kepala. Kan sebelum ke bapak kepala pasti waka dulu yang tahu kemudian disampaikan ke bapak kepala madrasah. Supervisinya itu begini mbak, apabila ada masalah bapak/ibu guru langsung dipanggil. Lalu cara mengetahui bapak/ibu guru yang ada

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

masalah dalam pembelajaran gimana? Iya jadi selalu ada laporan mbak dari pihak waka-waka.¹²⁹

Dari paparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan kepala madrasah dalam menjalankan supervisinya dibantu oleh waka-waka yang ada di madrasah dan beberapa guru yang ditunjuk. Supervisi yang diadakan oleh kepala MTsN 1 Tulungagung dijalankan secara rutin setiap satu bulan sekali. Sasaran supervisi ini adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Tulungagung”. Penjelasan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa peran kepala madrasah

¹²⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Tulungagung tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Kepala madrasah sebagai manajer bertugas untuk mengatur, mengorganisasikan dan mengarahkan berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Kepala MTsN 1 Tulungagung berupaya untuk selalu mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat, workshop, seminar. Diklat tersebut bisa dilakukan secara mandiri (di madrasah) dan diklat di luar madrasah. Diklat yang dilakukan secara mandiri kepala madrasah mengundang tutor dari luar untuk memberikan materi atau memimpin jalannya diklat yang diadakan di MTsN 1 Tulungagung. Sedangkan diklat di luar madrasah kepala madrasah menunjuk beberapa perwakilan guru dari MTsN 1 Tulungagung untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas atau lembaga lain yang sedang mengadakan diklat. Kepala madrasah berharap dengan adanya diklat dapat meningkatkan pengetahuan guru, keterampilan dan sikap guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.
- b. Sebagai manajer kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung juga mendukung dan memberikan kesempatan pada guru yang ingin mengembangkan profesinya melalui studi lanjut. Guru di MTsN 1 Tulungagung yang ingin melanjutkan pendidikannya nanti akan mendapatkan surat izin belajar dari kepala

madrasah. Dimana surat izin belajar ini di peruntukkan guru yang ingin melanjutkan studinya tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai guru di madrasah. Sedangkan ada surat tugas belajar di peruntukkan guru yang ingin melanjutkan studi yang harus meninggalkan tugasnya sebagai guru di madrasah.

- c. Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah mengelola tenaga kependidikan. Dalam hal ini kepala MTsN 1 Tulungagung mendorong guru untuk senantiasa aktif mengikuti kegiatan MGMP baik di tingkat sekolah maupun kabupaten. Dimana ketika MGMP dilaksanakan tiga kali dalam satu semester.
2. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan, bahwa peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Memberikan contoh yang baik. Dari segi moral, perilaku kepala madrasah memang harus menjadi panutan. Baik itu bagi guru, siswa maupun masyarakat. Kepala MTsN 1 Tulungagung dalam hal ini menerapkan jiwa disiplin. Adapun disiplin yang diterapkan oleh kepala madrasah diantaranya disiplin hadir dan disiplin dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan disiplin dalam perencanaan pembelajaran, kepala madrasah memberikan kebijakan kepada para

guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sedangkan dalam disiplin hadir kepala madrasah selalu datang lebih awal daripada guru dan siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan bisa termotivasi dan meniru perilaku kepala madrasah.

- b. Memiliki keterampilan komunikasi. Dalam hal ini, kepala MTsN 1 Tulungagung tidak pernah membedakan antara guru satu dan yang lain. Kepala MTsN 1 Tulungagung juga selalu berupaya menumbuhkan suasana yang nyaman, harmonis dan menyenangkan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, diharapkan suasana kerja yang tenang, akrab antara guru satu dan yang lain, menyenangkan akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan.
- c. Memberi motivasi kerja. Dalam hal ini, kepala MTsN 1 Tulungagung menerapkan pemberian motivasi melalui kata-kata penyemangat dan perhatian kepada guru. Perlakuan seperti ini diberikan kepala madrasah secara rutin terus menerus. Dengan harapan memotivasi seperti ini dapat meningkatkan guru agar bekerja lebih baik lagi.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih sukses jika didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Kepala MTsN 1 Tulungagung sudah mampu untuk melengkapinya. Mulai dari pemanfaatan lahan madrasah yang luas dan strategis, fasilitas

internet dan media pembelajarannya. Dengan demikian, diharapkan guru akan lebih bersemangat untuk mengajar sehingga dapat mencetak peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas.

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
 - a. Mengadakan kunjungan kelas. Kepala MTsN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui *monitoring* secara langsung kepada guru melalui kunjungan kelas. Kepala madrasah secara mendadak akan masuk ke dalam kelas untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar, mengamati perangkat pembelajaran dan memberikan solusi jika ada suatu permasalahan dalam proses mengajar guru.
 - b. Mengadakan pertemuan/rapat. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan madrasah, peserta didik, guru dan bidang studi lainnya merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar guru. Kepala MTsN 1 Tulungagung selalu mengadakan rapat secara rutin setiap satu bulan sekali bersama semua guru. Adapun rapat yang sering sekali diadakan oleh kepala madrasah adalah rapat di tingkat waka yang dilakukan setiap satu minggu bisa sampai tiga kali.
 - c. Mengadakan pertemuan secara individu. Dalam hal ini, jika dirasa kepala madrasah menemukan seorang guru yang belum maksimal dalam mengajarnya, beliau memanggil guru tersebut ke ruangnya

- untuk diberi arahan atau bimbingan. Kemudian bisa juga dengan ketika seorang guru datang ke ruangan kepala madrasah untuk suatu keperluan, disitu bapak kepala madrasah menggali informasi dari guru mengenai proses belajar mengajarnya, apakah ada permasalahan yang dihadapi guru.
- d. Mengadakan supervisi secara rutin. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah membantu dan membina guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, Kepala MTsN 1 Tulungagung melaksanakan supervisi rutinnya satu bulan sekali. Dimana dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala kurikulum dan beberapa guru yang ditunjuk kepala madrasah untuk membantunya.